

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam awalan bab ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu, yang tentunya memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti buat pada saat ini. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dalam penelitian ini.

**Penelitian pertama** yang dilakukan oleh Maygi Restu Yang Esa, 2020 dengan judul *“Pelaksanaan Koordinasi Pada Program Relawan Rukun Tetangga siaga COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) Satuan Tugas COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) Provinsi Jawa Timur”*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai kegiatan relawan dalam menanggulangi pandemi. Kegiatan ini juga merupakan salah satu aspek dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian ke masyarakat.<sup>1</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini ditulis peneliti adalah memiliki subjek penelitian yang sama yakni tentang COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Penelitian yang dilakukan Maygi Restu Yang Esa fokus pada kegiatan relawan siaga COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dalam menanggulangi

---

<sup>1</sup> [https://repository.unair.ac.id/Pelaksanaan Koordinasi Pada Program Relawan Rukun Tetangga siaga COVID-19 Satuan Tugas COVID-19 Provinsi Jawa Timur](https://repository.unair.ac.id/Pelaksanaan%20Koordinasi%20Pada%20Program%20Relawan%20Rukun%20Tetangga%20siaga%20COVID-19%20Satuan%20Tugas%20COVID-19%20Provinsi%20Jawa%20Timur)

pandemi sedangkan yang diteliti penulis pada saat ini adalah analisis kebijakan yang diambil Walikota Kota Administrasi Jakarta Pusat Terkait Penerapan Sistem Informasi COVID (SI-COVID) dalam penanganan COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat.



**Penelitian kedua** yang disusun oleh Darwin Tuwu, 2020 dengan judul “*Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi COVID-19 (Corona Virus Disease 2019)*”. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. teknik pengumpulan data melalui observasi dan survey kualitatif. dengan tujuan untuk mengelaborasi bagaimana kebijakan pemerintah dalam mencegah dan menangani COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*).<sup>2</sup> Kemudian menyimpulkan beberapa hasil penelitian yaitu :kebijakan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona agar tidak menyebar luas didalam masyarakat, seperti kebijakan berdiam diri dirumah, pembatasan sosial, penggunaan alat perlindungan diri, menjaga kesehatan, bekerja dan belajar dirumah. Sejah ini pemerintah dapat menyiapkan skema kebijakan yang baik untuk mencegah dan mengatasi dampak yang timbul oleh virus kepada masyarakat, maka sejah ini pemerintah dianggap berhasil menjalankan fungsi sebagai pemerintah yang baik.

**Penelitian ketiga** yang disusun oleh Reza Fajar Raynaldi, 2021 dengan judul “*Analisis Implementasi Kebijakan Penanganan Pandemi COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) di Selandia Baru*”. Penelitian ini akan mengambil bentuk penelitian kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif diambil karena dinilai sesuai dengan tujuan dari penelitian ini sendiri yang berusaha untuk menjelaskan dan

---

<sup>2</sup>[https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=EURNLnUAAAAJ&citation\\_for\\_view=EURNLnUAAAAJ:ULOm3\\_A8WrAC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=EURNLnUAAAAJ&citation_for_view=EURNLnUAAAAJ:ULOm3_A8WrAC)

menginterpretasikan fenomena efektivitas implementasi kebijakan pemerintah Selandia Baru dalam menghadapi pandemi COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) secara induktif, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang cenderung memiliki tujuan untuk menjelaskan tautan antar variabel dalam suatu fenomena dan lebih bertujuan untuk membuktikan sebuah hipotesis atau bahkan teori dalam tataran praktik yang biasanya dilakukan dengan logika deduktif.



**Tabel 2.1**

**Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti/Tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Maygi Restu/2020	Pelaksanaan Koordinasi Pada Program Relawan Rukun Tetangga siaga COVID-19 Satuan Tugas COVID-19 Provinsi Jawa Timur.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan penelitian kualitatif.</li> <li>• Penelitian yang dilakukan tentang COVID-19</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori yang digunakan.</li> <li>• Objek penelitian.</li> </ul>
2.	Darwin Tuwu/2020	Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi COVID-19	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian menggunakan penelitian kualitatif.</li> <li>• Penelitian yang dilakukan tentang kebijakan untuk menangani pandemi COVID-19</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat perbedaan teori yang digunakan dalam penelitian ini.</li> </ul>
3.	Reza Fajar/2021	Analisis Implementasi Kebijakan Penanganan Pandemi COVID-19 di Selandia Baru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian menggunakan penelitian kualitatif.</li> <li>• Penelitian tentang penanganan COVID-19.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori yang digunakan dalam penelitian berbeda.</li> </ul>

## 2.2 Kerangka Teori

### 2.2.1 Definisi Sistem

Secara terminologi, sistem dipakai dalam berbagai macam cara yang luas sehingga sangat sulit untuk mendefinisikan atau mengartikannya sebagai suatu pernyataan yang merangkum seluruh penggunaannya dan yang cukup ringkas untuk dapat memenuhi apa yang menjadi maksudnya. Hal tersebut disebabkan bahwa pengertian sistem itu bergantung dari latar belakang mengenai cara pandang orang yang mencoba untuk mendefinisikannya. Semisal, menurut hukum bahwa Sistem dipandang sebagai suatu kumpulan aturan-aturan yang membatasi, baik dari kapasitas sistem itu sendiri maupun lingkungan dimana sistem itu sedang berada untuk memberikan jaminan keadilan dan keserasian.<sup>3</sup> Selanjutnya Dedy Rahman (2020:2) “sistem merupakan bagian-bagian komponen dikumpulkan yang memiliki hubungan satu sama lain baik fisik maupun nonfisik yang bersama-sama dalam bekerja demi tujuan yang dituju secara harmonis”.

Jogiyanto (2005:2) mengatakan “sistem adalah sekelompok komponen dan elemen yang digabungkan menjadi satu untuk tujuan mencapai tujuan tertentu

---

<sup>3</sup> Ridho Saputra, Pengembangan Sistem Rental Kamera Online, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu komputer Vol.2 No.6 (Juni,2018), hlm. 2221-2226.

mencapai”.<sup>4</sup> Sistem pada umumnya, terbagi dua kelompok pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan secara prosedur : jaringan dan prosedur yang saling berhubungan dan berkumpul bersama untuk melaksanakan sesuatu kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.

2. Pendekatan secara elemen atau komponen : kumpulan elemen- elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Murdick (1991) dalam Dedy Rahman (2020) mengatakan “sistem merupakan perangkat elemen atau pengolahan berbentuk kegiatan maupun prosedur mencari tujuan yang sama dalam menjalankan data dengan waktu yang ditentukan sehingga menghasilkan sebuah informasi, energi maupun barang”.<sup>5</sup>

### 2.2.2 Definisi Informasi

Informasi merupakan hasil pengolahan data dengan cara tertentu sehingga lebih berarti dan berguna bagi penerimanya. Sesuai dengan apa yang diutarakan oleh McLeod kutipan Yakub (2012:8) Informasi adalah pengolahan data menjadi lebih berguna dan berarti oleh

---

<sup>4</sup> Jogianto HM. 2005. *Sistem Teknologi Informasi*. Andi. Yogyakarta.

<sup>5</sup> Robert G Murdick, dkk, *Sistem Informasi Untuk Manajemen Modern*, Jakarta : Erlangga, 1991.

penerimanya.<sup>6</sup> Sedangkan Sutabri (2012:22) mengatakan Informasi adalah “pengolahan data yang diinterpretasikan maupun diklasifikasi yang dipakai dalam proses untuk mengambil keputusan”.

Sementara Informasi memegang peran penting dalam suatu organisasi. Keputusan disebut baik saat pengambilannya didukung oleh informasi yang jelas dan valid. Menurut McFadden, dkk (1999) dalam Kadir (2014)<sup>7</sup> menjelaskan pengertian informasi “sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut”.

Informasi, adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang (Davis & Olson, 1974).<sup>8</sup>

### 2.2.3 Definisi Sistem Informasi

Menurut (Azhar Susanto, 2007) mengartikan sistem informasi sebagai “kumpulan dari sub sistem apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan

---

<sup>6</sup> <http://eprints.umpo.ac.id/3044/3/BAB%20II.pdf>

<sup>7</sup> Kadir, Abdul. 2014. *Pengenalan Sistem Informasi*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.

<sup>8</sup> Al-Bahra bin Ladjamudin. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

yaitu mengolah data menjadi informasi yang berarti dan berguna”.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Wardani yang dikutip oleh Budi Setiawan dkk dalam *International Journal of Engineering Research & Teknologi (IJERT) Vol.2 (2013:432)*,<sup>10</sup>

*“Information system is a set of components of the human form, procedure, data, and technology (such as computers) are used to carry out a process for decision making in order to support the success of every organization (in achieving the goals). Information system is a system, which contains the SPD network (data processing system), which is equipped with the communication channels used in the system of data organization. Elements of the system include collecting data information (data gathering), manage stored data, disseminate information.”*

Sedangkan menurut I Putu Agus Swastika dan I Gusti Lanang .A (2016:3) “Sistem informasi merupakan suatu kumpulan dari komponen – komponen dalam perusahaan atau organisasi yang berhubungan dengan proses penciptaan dan pengaliran informasi.”<sup>11</sup> Sistem informasi adalah sekumpulan

---

<sup>9</sup> Susanto Azhar, *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung : Lingga Jaya,2007, hal. 55

<sup>10</sup> Setiawan, Budi, dkk.2013. Strategy Development Police Course Information For Submission Of Application Based SMS Gateway To Hight School Teacher Training And Education.International Journal of Engineering Research & Teknologi (IJERT).Pacitan : STKIP PGRI Pacitan. ISSN : 2278 – 0181 Vol.2 Issue 7 – July 2013.

<sup>11</sup> Swastika, I Putu Agus dan I Gusti Lanang Agung Raditya Putra.2016. Audit Sistem Informasi dan Tata Kelola Teknologi Informasi: Implementasi dan Studi Kasus. Yogyakarta: ANDI.

komponen bentuk manusia, prosedur, data, dan teknologi (seperti komputer) digunakan untuk melakukan proses pengambilan keputusan untuk mendukung keberhasilan setiap organisasi (dalam mencapai tujuan). Sistem informasi adalah sistem yang berisi Jaringan SPD (sistem pengolahan data), yaitu dilengkapi dengan saluran komunikasi yang digunakan

dalam sistem organisasi data. Unsur dari Sistem meliputi mengumpulkan informasi data (mengumpulkan data), mengelola data yang tersimpan, menyebar luaskan informasi.

Secara umum Sistem Informasi merupakan kombinasi dari orang (people), perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), jaringan komunikasi (communications networks), dan sumber data yang dihimpun, ditransformasi, dan mengalami proses pengaliran dalam suatu organisasi (Kristanto, 2003).<sup>12</sup> Sedangkan Menurut Oetomo (2002), Sistem Informasi adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan untuk mengintegrasikan data, memproses dan menyimpan serta mendistribusikan informasi.

#### **2.2.4 Definisi Implementasi**

Sedangkan Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier (1979) yang dikutip oleh Abdul Wahab, 1997 menjelaskan

---

<sup>12</sup> Kristanto, A. (2003). Perancangan Sistem Informasi. Yogyakarta: Gava Media.

“Memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijakan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijakan negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat atau dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian”<sup>13</sup>.

Menurut Pressman (2012:14), “implementasi adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut”. Sementara itu menurut Jogiyanto HM (2010:76), “Implementasi adalah tahap melaksanakan keputusan dan melaporkan hasilnya”.<sup>14</sup>

Menurut Van Meter dan Van Horn (1975) yang dikutip oleh Abdul Wahab (1997) merumuskan bahwa proses implementasi sebagai *“those actions by public or private individuals (or groups) that are directed at the achievement of objectives set forth in prior policy”* *“those actions by public or private individuals (or groups) that are directed at the achievement of objectives set forth in prior policy decisions.”*

(Tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat dan kelompok-kelompok

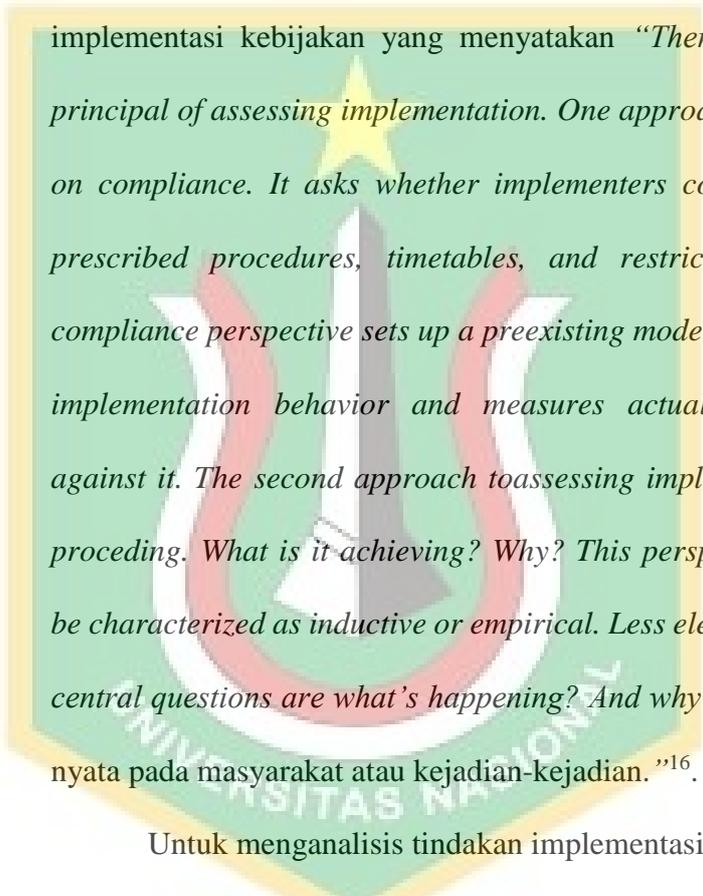
---

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> Mustakini, Jogiyanto Hartono, 2010. Sistem Informasi Teknologi, Andi Offset, Yogyakarta.

pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan.<sup>15</sup>

Dalam buku yang berjudul “Policy Implementation and Bureaucracy, Randall B. Ripley dan Grace A. Franklin menuliskan tentang dua pendekatan untuk menilai



implementasi kebijakan yang menyatakan *“There are two principal of assessing implementation. One approach focuses on compliance. It asks whether implementers comply with prescribed procedures, timetables, and restrictions. The compliance perspective sets up a preexisting model of correct implementation behavior and measures actual behavior against it. The second approach to assessing implementation proceeding. What is it achieving? Why? This perspective can be characterized as inductive or empirical. Less elegantly, the central questions are what’s happening? And why?”* dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.”<sup>16</sup>.

Untuk menganalisis tindakan implementasi kebijakan, agar lebih mudah dimengerti dan dipahami, maka harus menggunakan model atau kerangka pikir. Dengan menggunakan model implementasi kebijakan, maka dapat mendeskripsikan suatu obyek, situasi atau proses.

---

<sup>15</sup> Nazwar dkk dalam “Koalisi Aktor dalam Implementasi Kebijakan (Suatu Kajian tentang Koalisi Aktor dalam Implementasi Kebijakan MPMBS di Sekolah Dasar Kota Solok,) Unbraw Malang 2003)

<sup>16</sup> Randall B. Ripley & Grace A. Franklin, Policy Implementation and Bureaucracy, The Dorsey Press, Chicago, Illinois, 1986 hlm.11

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti memilih model implementasi kebijakan dari Ripley and Franklin. Alasan memilih model implementasi kebijakan Ripley and Franklin ini adalah peneliti menganggap model ini lebih tepat digunakan dalam menilai pelaksanaan kebijakan di lingkungan birokrasi karena dimensinya lebih menyentuh prinsip dasar pembuatan kebijakan itu sendiri yaitu menuntut adanya kepatuhan birokrat atau aparatur terhadap kebijakan dan tercapainya tujuan yang diinginkan dari kebijakan tersebut.

Ripley and Franklin mengatakan bahwa *“Untuk mengetahui keberhasilan suatu implementasi kebijakan maka dapat dilihat dengan tiga dimensi yaitu: 1) kepatuhan (compliance), 2) lancarnya rutinitas fungsi (smoothly functioning routines) dan 3) terwujudnya kinerja dan dampak yang dikehendaki (desired performance in and impacts)”*.<sup>17</sup>

Untuk lebih terangnya dapat dijelaskan ketiga ukuran yang dikatakan oleh Ripley and Franklin tersebut sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Randall B. Ripley & Grace A. Franklin, *Policy Implementation and Bureaucracy*, The Dorsey Press, Chicago, Illinois, 1986 hlm.11

## 1. Kepatuhan

Keberhasilan suatu implementasi kebijakan bisa diukur dari tingkat kepatuhan terhadap aturan atau pedoman-pedoman umum yang didukung oleh kebijakan tersebut. Dalam implementasi kebijakan, kepatuhan pada isi kebijakan merupakan bagian penting dan harus dimiliki oleh seluruh aparat atau birokrat yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan. Dengan adanya kepatuhan terhadap isi kebijakan, maka dapat dikatakan bahwa penerapan kebijakan tersebut telah merujuk kepada teori dan isi dari kebijakan yang sebenarnya. Maksudnya kebijakan tersebut telah diimplementasikan sebagaimana semestinya. Dengan cara inilah tujuan dari kebijakan mungkin bisa dicapai dengan cara efektif dan efisien.

## 2. Lancarnya rutinitas fungsi

Tercapainya sebuah implementasi kebijakan ditunjukkan dengan adanya kelancaran rutinitas fungsi dan tidak adanya masalah yang dihadapi. Dalam organisasi rutinitas fungsi sangat berperan untuk mencapai tujuan organisasi.

## 3. Terwujudnya kinerja dan dampak yang dikehendaki.

Berhasil atau tidaknya suatu implementasi kebijakan mengacu dan mengarah pada kinerja dan dampak atau manfaat yang dikehendaki dari keseluruhan kebijakan yang ada. Menurut Ripley and Franklin keberhasilan

implementasi terbagi atas dua bagian yaitu terwujudnya kinerja kebijakan lebih cenderung untuk pencapaian hasil implementasi dalam waktu yang pendek, sementara terwujudnya dampak kebijakan diartikan sebagai pencapaian hasil implementasi dalam waktu yang panjang.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti memilih model

implementasi kebijakan dari Ripley and Franklin. Alasan memilih model implementasi kebijakan Ripley and Franklin ini adalah peneliti menganggap model ini lebih tepat digunakan dalam menilai pelaksanaan kebijakan di lingkungan birokrasi karena dimensinya lebih menyentuh prinsip dasar pembuatan kebijakan itu sendiri yaitu menuntut adanya kepatuhan birokrat atau aparatur terhadap kebijakan dan tercapainya tujuan yang diinginkan dari kebijakan tersebut.

#### 1) **Model-Model Implementasi**

Selain itu untuk menganalisis suatu proses implementasi kebijakan itu berlangsung, dapat dilihat dari berbagai model implementasi kebijakan. Van Meter dan Van horn mengajukan model mengenai proses implementasi kebijakan (*a model of the policy implementation process*).<sup>18</sup> Dalam model ini Van Meter dan Van Horn mendasarkan pada argumen bahwa perbedaan-perbedaan dalam

---

<sup>18</sup> Wibawa, S, 1994 "Evaluasi Kebijakan Publik, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

proses implementasi akan dipengaruhi oleh sifat kebijakan yang akan dilaksanakan.

Kemudian ditegaskan pula bahwa perubahan, kontrol dan kepatuhan bertindak merupakan konsep-konsep yang sangat penting dalam prosedur implementasi. Wayne Parson membagi model implementasi kebijakan, yaitu : Model analisis kegagalan (*The Analysis of failure*), Model Rasional (*top down*), model pendekatan *bottom-up* dan teori-teori hasil sintesis (*hybrid theories*). Untuk keperluan dalam penelitian ini digunakan tiga model pendekatan implementasi kebijakan, yaitu:

1. Model Rasional (*Top Down*)

Dalam model pendekatan kebijakan ini, Van Meter dan Van Horn memandang implementasi kebijakan sebagai “tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan (*those actions by public or provide individual (or group) that are directed at the achievement of objectives set forth in prior policy decision*).<sup>19</sup> Dalam teorinya ini, Van Meter dan Van Horn mendasarkan dari suatu argumen bahwa perbedaan-perbedaan dalam proses

---

<sup>19</sup> Abdul Wahab dalam “Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke mplementasi Kebijakan Negara”, Jakarta Bumi Aksara, 1997.

implementasi akan dipengaruhi oleh sifat kebijakan yang akan dilaksanakan.

## 2. Model Bottom Up

Menurut Elmore (dalam Tachjan),<sup>20</sup> yang mengembangkan empat model organisasi yang menggambarkan sekumpulan besar pemikiran mengenai masalah implementasi. Model implementasi ini didasarkan pada jenis kebijakan yang mendorong masyarakat untuk mengerjakan sendiri implementasi kebijakannya atau tetap melibatkan pejabat pemerintah namun hanya ditataran rendah Empat model tersebut antara lain sebagai berikut:

### 1) Model Manajemen Sistem-Sistem

Mencakup asumsi organisasi terdiri dari mainstream, tradisi rasionalis dari analisis kebijakan. Manajemen merupakan hal terpenting jika ingin sebuah kebijakan berhasil. Dengan mengatur masyarakat dengan baik, artinya kebijakan juga bisa berhasil dengan baik.

### 2) Model Proses Birokrasi

Menggambarkan pandangan sosiologis tentang organisasi, dan sistem pemerintahan.

---

<sup>20</sup>Elmore dalam Tachjan. (2006). Implementasi Kebijakan Publik. Bandung: AIPI. Hal 43

Proses birokrasi juga bisa melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung.

### 3) Model Perkembangan Organisasi

Menggambarkan suatu kombinasi yang memusatkan perhatian pada konflik antara kebutuhankebutuhan individu dengan permintaan atau tuntutan hidup organisasi.

### 4) Model Konflik

Membahas masalah bagaimana orang dengan kepentingan-kepentingan berbeda bersatu dalam menyelesaikan tugas.

### 3. Teori-Teori Hasil Sintesis (*Hybrid Theories*)

Dalam model hybrid ini, Randall B. Ripley and Grace A. Franklin dalam bukunya yang berjudul *Policy Implementation and Bureacracy* (1986 : 232-33)<sup>21</sup> menulis tentang tiga konsep/variabel kesuksesan implementasi dan menyatakan : *“the notion of success in implementation has no single widly accepted definition. Different analists and different actors have very different meanings in mind when they talk about or think about successful implementation. There are three dominant ways of thinking about successful implementation”*

---

<sup>21</sup> Ripley, Randall B dan Grace A. Franklin. 1986. *Policy Implementation and Bureacracy*, Chicago: The Dorsey Press.

### 2.2.5 Definisi Manajemen

Siswanto (2012:1) mendefinisikan manajemen adalah “seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan”.<sup>22</sup>

Athoillah mengungkapkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Manajemen merupakan sesuatu yang mengatur dalam hal proses baik dalam sumber daya manusia maupun sumber lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam suatu organisasi.<sup>23</sup>

Kemudian pendapat lain mengenai definisi manajemen bahwa menurut pendapat Brench yang dikutip oleh Cole, *“management is a social process, the process consists of planning, control, coordination, and motivation.”*<sup>24</sup> Artinya manajemen adalah proses sosial, proses terdiri dari perencanaan, kontrol, koordinasi, dan motivasi.

Manajemen itu sistem yang dijalani dalam implementasi atau penggunaan SI-COVID.

---

<sup>22</sup> Siswanto, Pengantar Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 2

<sup>23</sup> Anton Athoillah, Dasar-Dasar Manajemen, (Bandung: Pusataka Setia, 2010) h. 14

<sup>24</sup> Gerald Cole, Management Theory and Practice (Canada: Cengage Learning, 2004), h. 6

## 1. Unsur-Unsur Manajemen

Menurut Hasibuan (2013:2) “manajemen memiliki enam unsur (6M) yaitu *Man, Money, Method, Materials, Machines* dan *Market*”.<sup>25</sup> Penjabaran unsur tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. *Man* (Manusia)

Dalam manajemen, faktor manusia adalah hal yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa manusia tidak ada proses kerja, karena dasar manusia adalah makhluk kerja.

### 2. *Money* (Uang)

Uang adalah unsur yang tidak bisa diabaikan yang merupakan alat tukar dan pengukur nilai. Besar-kecil hasil kegiatan dapat diukur dengan jumlah uang. Sehingga uang merupakan alat yang penting untuk pencapaian tujuan yang dihitung secara rasional.

### 3. *Materials* (Bahan-bahan)

Selain manusia sebagai sumber daya ahli juga harus menggunakan bahan/materi sebagai salah satu sarana. Karena dua hal ini tidak dapat dipisahkan, jika tidak ada materi maka tidak akan tercapai hasil yang diinginkan.

---

<sup>25</sup>Dasar-dasar Manajemen “Edisi Revisi”, Terry, George R. dan Rue, Leslie W, Bumi Aksara. 2019. Jakarta

4. *Machines* (Mesin)

Dalam kegiatan suatu organisasi, mesin merupakan alat untuk mempermudah kerja sehingga menciptakan efisiensi kerja.

5. *Methods* (Metode)

Diperlukan metode-metode dalam pelaksanaan kerja. Suatu metode dengan menghasilkan tata kerja yang baik akan mempermudah pelaksanaan kegiatan. Metode juga dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas yang tersedia dan waktu.

6. *Market* (Pasar)

Pasar merupakan muara pelaksanaan tujuan manajemen. Proses manajemen tidak akan berlangsung jika tidak ada pasar yang menjadi tujuan untuk membawa hasil pekerjaan.

2. **Fungsi-Fungsi Manajemen**

John Suprihanto (2014:4) membawakan beberapa fungsi manajemen dari para ahli.<sup>26</sup> Fungsi manajemen tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Prof. Drs. Oey Liang Lee: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengkoordinasian, Pengontrolan.

---

<sup>26</sup> Manajemen, Suprihanto, John, Gajah Mada University Press. 2014. Yogyakarta.

2. Koont O Donnel dan Niclander: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling.*
3. Newman: *Planning, Organizing, Assembling resources, Directing, Controlling.*
4. Louis A. Alen: Memimpin, Merencanakan, Menyusun dan Mengawasi.



### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan penanganan COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat, maka dibutuhkan penerapan kebijakan untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu dibutuhkan penerapan kebijakan yang tepat untuk dapat melihat bagaimana penerapan Sistem Informasi COVID (SI-COVID) di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat, maka penulis

menggunakan Teori Implementasi Ripley dan Franklin yang terdiri dari :

1. Kepatuhan (*compliance*).
2. Lancarnya rutinitas fungsi (*smoothly functioning routines*).
3. Terwujudnya kinerja dan dampak yang dikehendaki (*desired performance in and impacts*).

Penanganan COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat mengacu pada kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Pusat. Dimasa awal pandemi COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) pada tahun 2020, sesuai dengan Peraturan Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penanggulangan *Corona Virus Disease 2019* adalah melalui Pembatasan Skala Berskala Besar (PSBB).



**Gambar 2.3**

**Kerangka Berpikir**



